

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan penulis, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis:

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan JX menggunakan teknik analisis *common size* dan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2016, hasil analisis *common size* terhadap laporan laba rugi menunjukkan bahwa perusahaan JX mampu menghasilkan laba bersih dengan persentase terhadap pendapatan sebesar 29.58%. Sedangkan dari hasil analisis *common size* terhadap laporan neraca, nilai aktiva lancar (42.57%) dan ekuitas (60.13%) yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan nilai hutang yang dimiliki perusahaan (39.87%). Dari hasil analisis rasio keuangan, rasio likuiditas perusahaan JX di tahun 2016 yang ditunjukkan dari modal kerja bersih yang bernilai positif dan rasio lancar yang bernilai lebih dari 100%, menunjukkan bahwa perusahaan likuid atau mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Dari sisi rasio aktivitas, perusahaan JX dinilai memiliki nilai rata-rata periode tagih (19.84 hari) dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan rata-rata periode bayar (29.01 hari) yang menunjukkan bahwa manajemen hutang dan piutang yang dimiliki cukup baik. Di samping itu, perusahaan JX juga mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efisien sehingga menghasilkan pendapatan dengan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai aktiva yang dimiliki. Dari sisi rasio hutang, rasio hutang menunjukkan nilai yang rendah yang menunjukkan bahwa total aktiva dan ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandingkan total hutang yang dimiliki. Sedangkan dari sisi rasio profitabilitas, perusahaan JX dapat dikatakan cukup

efektif dalam menghasilkan laba, terutama dalam pengelolaan ekuitas sehingga dihasilkan nilai laba bersih yang lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki.

2. Sistem ekspedisi *one-way* adalah suatu sistem ekspedisi yang memfokuskan perusahaan JX hanya pada pengiriman satu jalur, dimana untuk perusahaan JX disarankan memfokuskan diri pada jalur pengiriman Bandung-Jakarta. Dalam menjalankan sistem ekspedisi *one-way*, perusahaan JX tidak lagi melayani pengiriman jalur Jakarta-Bandung sehingga dalam penerapan sistem ekspedisi tersebut, setiap armada perusahaan melakukan perjalanan pengiriman dari Bandung menuju alamat pengiriman di Jakarta, kemudian kembali ke Bandung tanpa membawa pengiriman barang jalur Jakarta-Bandung.
3. Dengan menerapkan sistem ekspedisi *one-way*, maka diproyeksikan perusahaan dapat memperoleh pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp 18,034,000,000, meningkat sebesar 70.39%. Dari sisi biaya operasional, yaitu biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengiriman yang terdiri dari, biaya angkutan, biaya upah, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya oli dan pelumas, serta biaya ban diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 76.26%, menjadi Rp 8,011,885,031. Sedangkan dari sisi biaya administrasi dan umum, diproyeksikan juga terjadi peningkatan sebesar 17.93%, menjadi Rp 1,858,044,719. Dari sisi jumlah pendapatan (biaya) di luar usaha terjadi penurunan menjadi Rp 282,069,662. Dengan adanya proyeksi peningkatan pendapatan di tahun 2017, maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga mengalami peningkatan menjadi Rp 1,848,562,287. Dengan mengurangi proyeksi pendapatan dengan proyeksi biaya operasional, biaya administrasi dan umum, pendapatan (biaya) di luar usaha, dan pajak penghasilan, didapatkan proyeksi laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan JX di tahun 2017 adalah Rp 6,033,438,301, meningkat sebesar 92.77% dari tahun 2016.
4. Berdasarkan hasil analisis *common size*, proyeksi biaya operasional dan biaya pajak penghasilan menjadi dua golongan biaya yang menjadi kurang efisien akibat mengalami peningkatan nilai persentase terhadap pendapatan, yaitu secara berturut-turut 44.43% (42.95% di tahun 2016) dan 10.25% (8.90% di tahun 2016). Namun, golongan biaya lainnya, yaitu biaya administrasi dan umum serta pendapatan (biaya) di luar usaha menunjukkan nilai persentase terhadap pendapatan yang lebih kecil, yaitu secara berturut-turut 10.29%

(14.88% di tahun 2016) dan 1.57% (3.69% di tahun 2016). Penurunan nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa penggunaan biaya-biaya tersebut menjadi lebih efisien. Dengan dikurangnya proyeksi pendapatan dengan proyeksi total keseluruhan biaya di tahun 2017, dihasilkan nilai laba bersih terhadap pendapatan yang lebih besar dibandingkan tahun 2016, yaitu 33.46%. Sedangkan dari hasil analisis rasio keuangan dari sisi profitabilitas, rasio margin laba kotor menunjukkan penurunan menjadi 55.57% (57.05% di tahun 2016). Namun dua hasil rasio lain, yaitu margin laba operasi dan margin laba bersih mengalami peningkatan yaitu secara berturut-turut menjadi 45.28% (42.17% di tahun 2016) dan 33.46% (29.58% di tahun 2016).

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan oleh penulis:

1. Kinerja keuangan perusahaan JX di tahun 2016 menunjukkan hasil yang cukup baik dari segi likuiditas, aktivitas, hutang, maupun profitabilitas. Dari segi profitabilitas, meskipun perusahaan JX dianggap efektif dalam menghasilkan laba yang diperoleh, namun dengan adanya kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan jasa ekspedisi menunjukkan bahwa hasil kinerja profitabilitas perusahaan belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya penerapan sistem ekspedisi *one-way*, diharapkan kinerja profitabilitas perusahaan JX dapat ditingkatkan. Namun, penulis menyarankan agar perusahaan JX tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja profitabilitas saja, namun juga dapat mempertahankan kinerja likuiditas, aktivitas, dan hutang yang dimiliki. Perusahaan JX diharapkan mampu menjaga kinerja likuiditas dengan mengatur aktiva lancar dan pasiva lancar yang dimiliki dengan baik sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang jatuh tempo dapat terjaga. Selain itu, perusahaan JX juga dapat mempertahankan penerapan manajemen hutang dan piutang yang baik sehingga aktivitas penagihan piutang dan pembayaran hutang berjalan

lancar. Dan juga dari sisi hutang, perusahaan JX dapat menjaga serta mengatur jumlah hutang yang dimilikinya sehingga risiko yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dapat terjaga.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap masalah yang dihadapi perusahaan JX, dapat disimpulkan bahwa sumber permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan sistem ekspedisi *two-way* adalah jasa pengiriman jalur Jakarta-Bandung. Jalur pengiriman Jakarta-Bandung menyebabkan munculnya waktu pembongkaran di daerah Bandung yang memakan waktu lama sehingga membuat jumlah ketersediaan armada perusahaan menjadi tidak optimal, dan akhirnya berdampak pada kemampuan dalam melayani permintaan pengiriman jalur Bandung-Jakarta yang menurun. Kondisi ini semakin diperburuk dengan adanya fakta dimana pendapatan yang diperoleh dari jalur pengiriman Jakarta-Bandung lebih rendah dibandingkan jalur pengiriman Bandung-Jakarta. Maka dari itu, perusahaan dapat menghilangkan masalah yang dihadapi dengan mengubah sistem ekspedisinya menjadi sistem ekspedisi *one-way* yang memfokuskan perusahaan JX pada jalur pengiriman Bandung-Jakarta. Dengan adanya penerapan sistem ekspedisi *one-way*, maka permasalahan waktu pembongkaran barang jalur pengiriman jalur Jakarta-Bandung yang memakan waktu lama dapat dihilangkan. Dengan hilangnya masalah waktu pembongkaran, maka masalah keterlambatan pemuatan barang dan keberangkatan menuju Jakarta dapat dihilangkan dan jumlah ketersediaan armada setiap hari dapat kembali optimal. Dengan itu, maka kemampuan perusahaan JX untuk melayani para pabrik Bandung yang telah menjadi pelanggan setia bagi perusahaan dan telah menjadi sumber pendapatan terbesar dan tetap bagi perusahaan JX dapat kembali maksimal. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar perusahaan JX dapat mempertimbangkan untuk melepas jasa pengiriman jalur Jakarta-Bandung.
3. Dari hasil laporan proforma laba rugi perusahaan JX tahun 2017, hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan sistem ekspedisi *one-way*, diproyeksikan perusahaan JX dapat memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 70.39% menjadi Rp 18,034,000,000. Dengan dikurangi proyeksi total keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan di tahun 2017,

didapatkan proyeksi laba bersih sebesar Rp 6,033,438,301, meningkat sebesar 92.77% dari tahun 2016. Adanya peningkatan terhadap pendapatan dan laba bersih diperoleh dengan memfokuskan kegiatan pengiriman hanya pada jalur Bandung-Jakarta. Maka dari itu, penulis menyarankan agar perusahaan JX dapat memfokuskan jasa pengiriman mereka pada jalur pengiriman Bandung-Jakarta yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan.

4. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan JX menggunakan analisis *common size* dan analisis rasio keuangan terhadap laporan proforma laba rugi perusahaan JX tahun 2017, hasil analisis *common size* menunjukkan bahwa nilai persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan JX mengalami peningkatan menjadi 33.46% (29.58% di tahun 2016). Hal ini menunjukkan bahwa proyeksi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien seiring dengan peningkatan persentase proyeksi total keseluruhan biaya sebesar 60.99%, lebih rendah dibandingkan peningkatan persentase pada proyeksi pendapatan sebesar 70.39%. Sedangkan hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil rasio margin laba kotor yang mengalami penurunan 55.57% (57.05% di tahun 2016), sedangkan rasio margin laba operasi dan margin laba bersih menunjukkan peningkatan yaitu secara berturut-turut menjadi 45.28% (42.17% di tahun 2016) dan 33.46% (29.58% di tahun 2016). Hasil rasio margin laba kotor yang lebih kecil menunjukkan bahwa laba kotor yang dihasilkan jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dianggap lebih kecil akibat biaya yang dihasilkan dari kegiatan operasional menjadi kurang efisien. Namun hasil rasio margin laba operasi menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan menjadi lebih besar seiring dengan kegiatan non-operasional yang dilakukan menjadi lebih efisien. Dan hasil rasio margin laba bersih menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan JX dapat menjadi lebih efisien dan laba bersih yang dihasilkan pun jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dengan adanya penerapan sistem ekspedisi *one-way*. Maka dari itu, penulis menyarankan perusahaan JX untuk mengubah sistem ekspedisi mereka menjadi sistem *one-way* karena berdasarkan hasil analisis

keuangan yang dilakukan, penerapan sistem ekspedisi *one-way* dapat meningkatkan efisiensi dan laba perusahaan JX, yang kemudian berdampak peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan JX.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. (2009). *Fundamental of Financial Management*. United States: Brigham Houston.
- Daly, John L. (2002), *Pricing for Profitability: Activity-Based Pricing for Competitive Advantage*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav V. Rajan. (2012). *Cost Accounting a Managerial Emphasis 14th Edition*. Edinburch: Pearson Education Limited.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Salim, Abbas. (2006). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sekaran, Umar dan Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business 6th Edition*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Silalahi, Ulbert. (2007). *Studi tentang Ilmu Administrasi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis 11th Edition*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Sukarto, Haryono. (2006). Transportasi Perkotaan dan Lingkungan. *Jurnal Teknik Sipil*. 3(2), 93-99.
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2012). *Manajemen Keuangan I Edisi 8*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi Edisi 8*. Yogyakarta: Ekonesia.

Suttawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi. Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 49-67.

Walker, Jearl, David Halliday, Robert Resnick. (2008). *Fundamental of Physics 8th Edition*. India: Wiley India Pvt. Limited.

Sumber Website

Andriyono, Sigit. (2015, 23 Juli). "Wing Box Trailer Beri Solusi." <https://www.truckmagz.com/wing-box-trailer-beri-solusi/> yang diakses pada tanggal 9 Oktober 2016.

Badan Pusat Statistik. (2016, 7 November). "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN III-2016." https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20161107115152.pdf yang diakses pada tanggal 7 November 2016.

Badan Pusat Statistik. (2016, 5 Agustus). "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2016." https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20160805100851.pdf yang diakses pada tanggal 7 November 2016.

Direktorat Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (2016, 16 Agustus). "RAPBN 2017: Meningkatkan Daya Saing dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan." <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Keterangan%20Pers%20NK%20RAPBN%202017.pdf> yang diakses pada tanggal 29 Oktober 2016.
Pemerintah Kota Cimahi. (2016, 30 September). "Penentuan UMK Diharapkan Tak Bergejolak." <http://www.cimahikota.go.id/news/detail/2339> yang diakses pada tanggal 5 November 2016.

Husodo, Hendro Susilo. (2016, 1 November). "Penetapan UMP takkan Pengaruhi UMK Cimahi 2017" <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/11/01/penetapan-ump-takkan-pengaruhi-umk-cimahi-2017-383677> yang diakses pada tanggal 5 November 2016.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2016, 14 April). "Kalender Lengkap 2017. (Referensi: Siaran Pers Kemenkopmk No 18/Humas PMK/IV/2016)" <http://www.liburnasional.com/kalender-lengkap-2017/> yang diakses pada tanggal 4 Oktober 2016.

Kementrian PPN atau Bappenas. (2016, 16 Agustus). "SIARAN PERS: Mencapai Pertumbuhan Ekonomi 5,3% serta Pengurangan TPT 5,3 – 5,6% dan Tingkat Kemiskinan 9,5 – 10,5% pada 2017." <http://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/siaran-persmencapai-pertumbuhan-ekonomi-53-serta-pengurangan-tpt-53-56-dan-tingkat->

kemiskinan-95-105-pada-2017/ yang diakses pada tanggal 7 November 2016.

Lawi, Gloria Fransisca Katharina. (2016, 3 Maret). "Industri Logistik Indonesia Diprediksi Mencapai Rp4.396 Triliun Tahun 2020." *<http://industri.bisnis.com/read/20160303/98/524625/industri-logistik-indonesia-diprediksi-mencapai-rp4.396-triliun-tahun-2020>* yang diakses pada tanggal 7 November 2016.

Pemerintah Kota Cimahi. (2016, 30 September). "Penentuan UMK Diharapkan Tak Bergejolak." *<http://www.cimahikota.go.id/news/detail/2339>* yang diakses pada tanggal 5 November 2016.

www.kbbi.web.id yang berjudul "Efisiensi" yang diakses pada tanggal 16 November 2016.

www.kbbi.web.id yang berjudul "Ekspedisi" yang diakses pada tanggal 15 November 2016.

<http://longforecast.com/brent/crude-oil-forecast-for-2015-2016-and-2017.html> yang diakses pada tanggal 22 Oktober 2016.